

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

# JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 01	NOMER: 01	HALAMAN: 86 - 91	SURABAYA 2017	ISSN: 2252-5122
--	---------------	--------------	---------------------	------------------	--------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

## TIM EJOURNAL

### **Ketua Penyunting:**

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

### **Penyunting:**

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

### **Mitra bestari:**

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi(UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

### **Penyunting Pelaksana:**

1. Drs. Ir. H. Karyoto, M.S
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono,S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

### **Redaksi :**

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

**Website:** [tekniksipilunesa.org](http://tekniksipilunesa.org)

**E-mail:** JKPT

## DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL ..... i

DAFTAR ISI ..... ii

- Vol 1 Nomer 1/JKPTB/17 (2017)

PENGARUH MEDIA *AUGMENTED REALITY* (AR) TERHADAP HASIL BELAJAR KONSTRUKSI BANGUNAN PADA SISWA KELAS X TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO)

*Virman Adiansyah, Krisna Dwi Handayani, .....01 – 06*

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Media Flash Player Antara Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Konstruksi Tangga Di SMKN 1 KEDIRI

*Yuda Januardi, Indiah Kustini, .....07 – 12*

PENGARUH KEMAMPUAN SPASIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK MENGGAMBAR CAD PADA SISWA XI TGB SMKN 1 NGANJUK

*Vadzar Deftananda Nurdyanto, Nanik Estidarsani, ..... 13 – 22*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TGB DI SMK NEGERI 5 SURABAYA

*Dietha Cyta Paradisa, Karyoto, ..... 23 – 30*

PENGGUNAAN MEDIA MINIATUR PORTAL PADA MATERI MENGGAMBAR RENCANA KOLOM DAN BALOK BETON BERTULANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TGB

*Mochamad Rajib Annazari, Suprpto, ..... 31 – 35*

PENERAPAN MEDIA PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN BAJA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 PROBOLINGGO

*Dwi Bagus Cahyo Laksono, Titiek Winanti, ..... 36 – 44*

KEMAMPUAN MENGGAMBAR CAD MELALUI MEDIA MAKET TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 BENDO MAGETAN

*Muhammad Anwar Tri Ardianto, Nanik Estidarsani, ..... 45 – 53*

KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X TGB DI SMKN 3 SURABAYA

*Novanda Vuu Rena, Nanik Estidarsani, ..... 54 – 60*

ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN SPASIAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI BETON BERTULANG SISWA KELAS XI TGB SMKN 1 KEDIRI

*Achmad Iqbal Kamil, Suparji, ..... 61 – 71*

PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP NILAI PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) JURUSAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 SURABAYA

*Deviana Ainul Maala, Didiek Purwadi, ..... 72 – 76*

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KOGNITIF KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK KESELAMATAN DAN NILAI HASIL PRAKTIK PADA PRAKTIK KERJA BATU DI SMK BANGUNAN SE-SURABAYA

*Isthika Widya Pratiwi, Sutikno, ..... 77 – 85*

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) DAN MODEL PEMBELAJARAN *KONVENSIONAL* PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 MOJOKERTO

*Ima Cahyanti, Suprpto, ..... 86 – 91*



## PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) DAN MODEL PEMBELAJARAN *KONVENSIONAL* PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 MOJOKERTO

Ima Cahyanti

Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [imacahyanti@gmail.com](mailto:imacahyanti@gmail.com)

Suprpto.,S.Pd.,MT

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail:

### Abstrak

Dari wawancara prasurvei yang dilakukan terhadap guru Konstruksi Bangunan X TGB SMK Negeri 1 Mojokerto hasil wawancara menunjukkan hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2014/2015 mendapatkan rata-rata 50.18%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran *konvensional*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mojokerto, jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan waktu penelitian dilakukan pada semester gasal 2015/2016. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X TGB 1 dengan jumlah 29 siswa sedangkan siswa kelas X TGB 2 yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar dan lembar validasi perangkat pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran *konvensional*. Siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami pelajaran dan dapat bertukar pendapat dengan siswa yang lain. Hasil analisis deskriptif model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *konvensional*. Hasil belajar siswa meningkat ketika menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* 78.06, lebih tinggi dari dapa model pembelajaran *konvensional* 71.76, dan grafik normalitas daerah kanan grafik lebih luas dari daerah kiri grafik.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *two stay two stray*, deskriptif, hasil belajar.

### Abstract

The pre-survey interview with the teacher of tenth grade Buildings Construction TGB class of SMK Negeri 1 Mojokerto shows that the subjection mean of students learning output in 2014/2015 period is about 50.18%. Based on that result, this research is conducted to know the difference of students learning output between *Two Stay Two Stray* cooperative learning model and conventional learning model.

This study uses descriptive method to analyse the topic discussed. It is conducted in SMK Negeri 1 Mojokerto, especially Teknik Gambar Bangunan major, during the odd semester of 2015/2016 period. The samples used are 29 tenth grade students of TGB 1 class and 30 tenth grade students of TGB 2 class. The research instruments used in this study are the learning output test and the validation form of the study device. The data are analysed using descriptive analysis technic.

The result shows that students' learning output is different between using *Two Stay Two Stray* cooperative learning model and conventional learning model. The result of the descriptive analysis shows that *Two Stay Two Stray* learning model is more effective than the conventional one. The students learning output is rising when uses *Two Stay Two Stray* learning model. It can be seen from the subjection mean percentage of the use of *Two Stay Two Stray* learning model 78.06, which is higher than the use of conventional learning model 71.76, and the normality graphic which the right area of the graphic is wider than the left area.

**Key words:** *Two Stay Two Stray* learning model, descriptive, learning output.

### PENDAHULUAN

Dari wawancara prasurvei yang dilakukan terhadap guru Konstruksi Bangunan X TGB SMK Negeri

1 Mojokerto hasil wawancara menunjukkan hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2014/2015 mendapatkan rata-rata 50,18%, dengan keterangan cukup dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

ceramah khususnya pada kompetensi dasar menganalisis penggunaan macam pondasi berdasarkan spesifikasi teknis dan kebutuhan. Hal ini berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, karena siswa hanya diberikan buku dan penjelasan di papan tulis, secara tidak langsung siswa menjadi bosan karena kurang menarik dalam mengikuti pelajaran yang ada di kelas karena guru hanya berbicara (ceramah) tanpa ada variasi pembelajaran yang lebih menarik. Siswa terkesan hanya duduk diam, mendengarkan penjelasan dari guru karena tidak ada kegiatan menarik minat para siswa. Pengembangan model pembelajaran yang inovatif bagi siswa sekarang sedang gencar dilakukan. Selain bertujuan agar siswa dapat lebih bisa memahami mata pelajaran yang diberikan guru, model pembelajaran juga terus dikembangkan agar siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Inilah yang melatar belakangi perlunya model yang kreatif dan inovatif hadir dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian Ismawati (2011:4) penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *TSTS* pada pembelajaran Fisika, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, yaitu 88% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang diterapkan dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu dari 75,75 menjadi 84,5 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 88% pada siklus I dan 98% pada siklus II. Selain itu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *TSTS* juga dapat meningkatkan afektif dan psikomotorik siswa yaitu mencapai 95% dan 93%. Dengan demikian disimpulkan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Boja

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dan Model Pembelajaran *Konvensional* Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X TGB SMK Negeri 1 Mojokerto”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran *konvensional* pada mata pelajaran konstruksi bangunan kelas X TGB SMK Negeri 1 Mojokerto?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

*Stray* dan model pembelajaran *konvensional* pada mata pelajaran konstruksi bangunan kelas X TGB SMK Negeri 1 Mojokerto.

Menurut Sudjana (1991:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2009:248). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah interaksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku (Rozi, 2012:5).

Menurut Isjoni (2009:22) pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menerapkan siswa dalam kelompok kecil yang saling membantu untuk memahami suatu materi pelajaran, memeriksa, dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi (Muflih, 2012:8).

Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu Anita Lie (2008: 45). Menurut Anita Lie (2008: 65) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut Setiawan (2011:8) pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Pada model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian

yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono, 2011).

Rancangan penelitian kali ini menggunakan beberapa prosedur. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan dan perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyajian hasil penelitian.

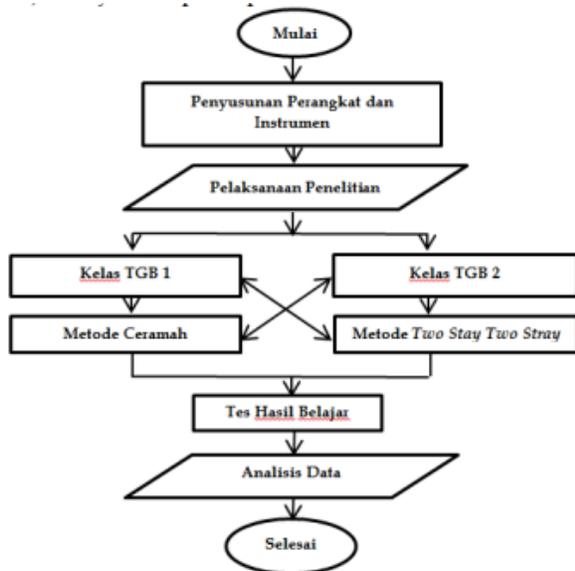


Diagram 1 Diagram Alur Penelitian (Flow Chart)

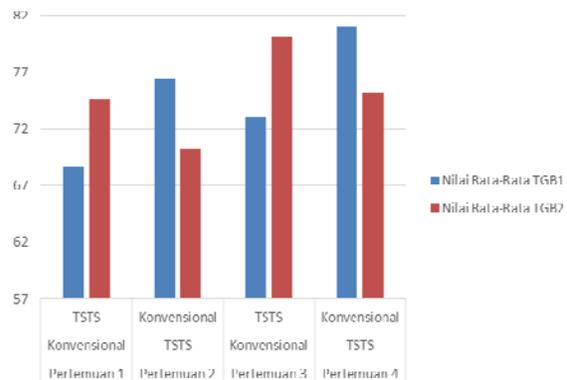
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Mojokerto pada mata diklat Konstruksi Bangunan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X TGB 1 29 dan TGB 2 30 orang Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Mojokerto.

Penelitian ini ada dua data yang dianalisis yaitu data hasil belajar dan lembar pengamatan yang perinciannya sebagai berikut: (1) Analisis deskriptif, bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *konvensional* hasilnya akan dibuat table yang berisikan nama siswa, nilai hasil belajar siswa, nilai hasil belajar kelas TGB 1 dan nilai hasil belajar kelas TGB 2. Selanjutnya, dibuat kurve untuk mengetahui seberapa besar efektifitas hasil belajar dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Jika pada kurve besar kanan maka hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sangat efektif untuk digunakan. (2) Analisis lembar pengamatan menggunakan skala likert. Menghitung skor keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*. Riduwan (2013:14)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada kelas TGB 1 untuk pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 68.62, pertemuan kedua mendapatkan 76.37, pertemuan ketiga 73.10, pertemuan ke empat 81.03. Nilai terendah dalam pertemuan pertama mendapatkan nilai 40, pertemuan kedua 50, pertemuan ketiga 60, pertemuan keempat 60. Nilai tertinggi dalam pertemuan pertama mendapatkan nilai 85, pertemuan kedua 90, pertemuan ketiga 90, pertemuan keempat 95. Nilai rata-rata siswa pada saat menggunakan metode *Two Stay Two Stray* adalah 78.71, lebih tinggi dari pada *konvensional* yaitu 70.86. Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* mencapai 79.31% dan *konvensional* 51.72%.

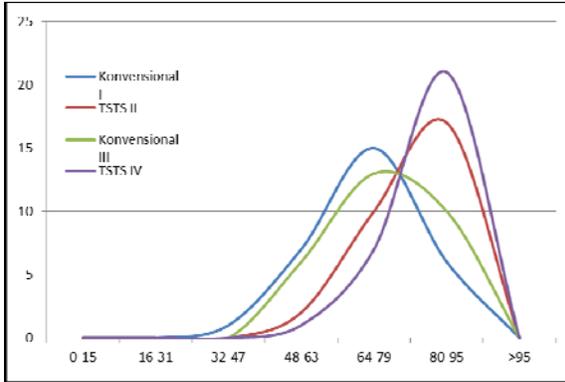
Pada kelas TGB 2 untuk pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 74.66, pertemuan ke dua mendapatkan 70.16, pertemuan ke tiga 80.16, pertemuan ke empat 75.16. Nilai terendah dalam pertemuan pertama TGB 2 mendapatkan nilai 45, pertemuan kedua 50, pertemuan ketiga 55, pertemuan keempat 50. Nilai tertinggi dalam pertemuan pertama TGB 2 mendapatkan nilai 90, pertemuan kedua 90, pertemuan ketiga 95, pertemuan keempat 90. Nilai rata-rata siswa pada saat menggunakan metode *Two Stay Two Stray* adalah 77.42, lebih tinggi dari pada *konvensional* yaitu 72.67. Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* mencapai 71.67%, lebih bagus dari pada menggunakan *konvensional* yaitu 51.67%.



Gambar 1 Grafik Rata-rata tes pertemuan 1 sampai 4

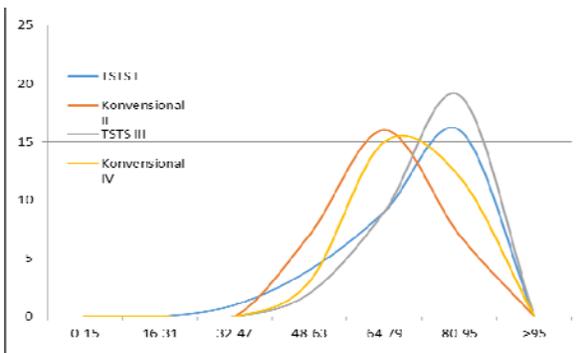
Berdasarkan gambar 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X TGB 1 berjumlah 29 siswa dan TGB 2 berjumlah 30 siswa pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat

metode *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan metode *konvensional*, akan tetapi nilai siswa dalam model pembelajaran *konvensional* juga mengalami peningkatan karena siswa secara tidak langsung siswa termotivasi belajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.



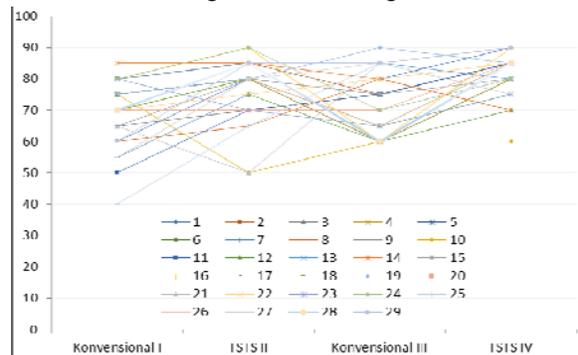
Gambar 2 Grafik nilai tes pertemuan 1 sampai 4 kelas TGB 1

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa grafik normalitas ketika menggunakan metode *Two Stay Two Stray* grafik menunjukkan luas daerah kanan lebih besar dibanding luas daerah kiri grafik.



Gambar 3 Grafik nilai tes pertemuan 1 sampai ke 4 kelas TGB 2

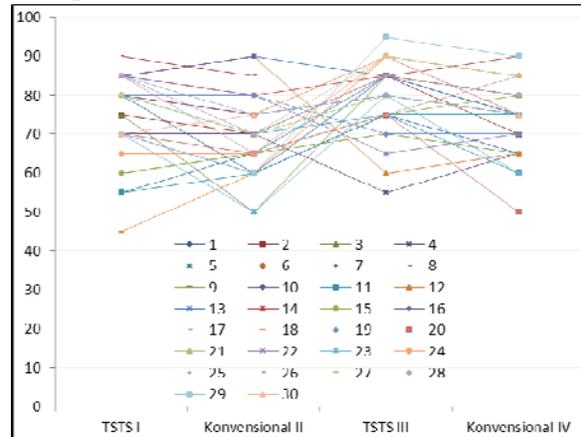
Berdasarkan gambar 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa grafik normalitas ketika menggunakan metode *Two Stay Two Stray* grafik menunjukkan luas daerah kanan lebih besar dibanding luas daerah kiri grafik.



Gambar 4 Perbandingan hasil belajar konvensional dengan TSTS

Berdasarkan gambar 4, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X TGB 1 pada 4 kali tes mendapat

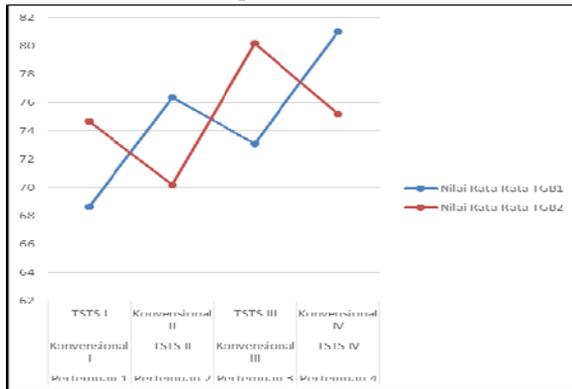
nilai yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pembacaan grafik menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh pada nilai tes siswa dengan peningkatan nilai dari setiap kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua menyukai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, akan tetapi banyak juga yang menyukai model pembelajaran dengan prosentase 68.96%, yang tidak menyukai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* 31.03%. Sedangkan sebagian grafik juga menunjukkan bahwa nilai siswa pada penerapan metode *konvensional* ke metode *Two Stay Two Stray* pada pertemuan ke 1 dan 2 berjumlah 2 siswa, pada pertemuan 3 dan 4 berjumlah 6 siswa, yang menunjukkan nilai metode *konvensional* lebih tinggi dari metode *Two Stay Two Stray* yang diakibatkan siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama, akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang maksimal dalam kelompok.



Gambar 5 Perbandingan hasil belajar TSTS dengan konvensional

Berdasarkan gambar 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X TGB 2 pada 4 kali tes mendapat nilai yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pembacaan grafik menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh pada nilai tes siswa, dengan peningkatan nilai dari setiap kegiatan pembelajaran, namun tidak semua menyukai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* akan tetapi banyak juga yang menyukai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan prosentase 66.66% yang tidak menyukai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* 33.33%. Sedangkan sebagian grafik juga menunjukkan bahwa nilai siswa pada penerapan metode *Two Stay Two Stray* ke metode konvensional pada pertemuan ke 1 dan 2 berjumlah 9 siswa, pada pertemuan 3 dan 4 berjumlah 6 siswa yang menunjukkan nilai metode konvensional lebih tinggi dari metode *Two Stay Two Stray* yang diakibatkan siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa

belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama, akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang maksimal dalam kelompok.



Gambar 6 Rata-rata hasil belajar TSTS dengan konvensional

Berdasarkan gambar 6, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas TGB 1 dan TGB 2 dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkat, dan dari *Two Stay Two Stray* ke konvensional meskipun mengalami penurunan tapi nilai konvensional pertemuan 3 dapat meningkat dan nilainya lebih tinggi dari pertemuan pertama. Nilai *Two Stay Two Stray* yang terakhir mempunyai nilai yang paling tinggi, sehingga pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap pembentukan pola berfikir siswa, meskipun menggunakan metode konvensional nilai rata-rata TGB 1 dan TGB 2 tetap biasa tinggi.

Siswa kelas TGB 1 dan TGB 2 selama pengamatan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* aktifitas siswa sangat baik. Kelas TGB 1 aktifitas siswa yang sangat baik berjumlah 7, baik 22, cukup baik 0, kurang baik 0, dan tidak baik 0. Dan kelas TGB 2 aktifitas siswa yang sangat baik berjumlah 8, baik 22, cukup baik 0, kurang baik 0, dan tidak baik 0. Dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa kelas X TGB 1 dan TGB 2 dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* suasana kelas baik. Siswa dengan keadaan aktif di kelas, siswa juga mau bertanya dan mengutarakan pendapat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan hasil belajar hasil belajar siswa antara metode belajar tipe *Two Stay Two Stray* dan metode konvensional pada mata pelajaran Kontruksi Bangunan kelas X TGB SMK Negeri 1 Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional, dan dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah dalam memahami

pelajaran, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selain berdiskusi dengan kelompok dan mengungkapkan pendapatnya, siswa juga berinteraksi untuk saling bertukar pendapat dengan antar siswa. Hasil belajar siswa kelas TGB 1 dan TGB 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mendapat nilai rata-rata 78.06, sedangkan menggunakan model konvensional kelas TGB 1 dan TGB 2 mendapat rata-rata 71.76. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap pembentukan pola berfikir siswa, meskipun menggunakan metode konvensional nilai rata-rata TGB 1 dan TGB 2 meningkat saat pembelajaran yang kedua menggunakan metode konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional, hal ini dibuktikan dengan grafik normalitas ketika menggunakan metode *Two Stay Two Stray* grafik menunjukan luas daerah kanan lebih besar dibanding luas daerah kiri grafik.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru dan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Untuk pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* memerlukan persiapan yang lebih matang dalam pelaksanaannya.
2. Dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan dengan menambahkan beberapa variabel yang disesuaikan dengan penelitian anda.
3. Untuk mengetahui keefektifan pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk pertemuan dilakukan pengambilan data lebih dari 4 pertemuan, agar di dapat hasil yang lebih valid.
4. Dalam pembelajaran antara metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan metode konvensional agar menggunakan total waktu yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Irawadi, Noven. 2011. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dan Pembelajaran Konvensional Materi Pelajaran Rangkaian Listrik dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK 45 Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

- Ismawati, N, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dendan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SM. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, (*Online*). Vol 7, No. 38-41, 201. ISSN. 1693-1246.
- Junaidi, Nasron. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) Pada Sub Kompetensi Menjelaskan Proses Dasar Pengelasan Kelas X Las A Di SMKN 1 Bendo-Magetan . *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: JTM FT Unesa.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramidiawidia Sarana Indonesia.
- Muflih, Ahmad. 2012. Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Standar Kompetensi Menguasai Elektronika Dasar Terapan Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 7 Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan.. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rozi, Fathkur. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TGB Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pekerjaan Batu Di SMK Negeri 3 Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: JTS FT Unesa
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statika*. Bandung : PT.Tarsito Bandung.
- Setiawan, Achmad Yusuf. 2011. Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas XI AV Di SMKN 3 Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: JPTE FT Unesa.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tim. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.